

Pemberdayaan Pembibitan Kayu Manis di Kelurahan Jaya Kota Tidore Kepulauan

Asiah Salatalohy¹, Aisjah Rahmawati Ryadin², Firlawanti Lestari Baguna^{3*}

^{1,2,3*} Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun

Email: ¹icfamilia321@gmail.com, ²aisjahr@yahoo.com, ^{3*}firlalestari@gmail.com

Abstract

Tidore Islands City is one of the cinnamon producers in North Maluku Province. Several Kelurahans in this area have cinnamon potential, one of which is Kelurahan Jaya. This area is a producer of cinnamon which is quite famous and is often traded. However, farmers are less interested in cultivating cinnamon, one of the reasons is that the price is far below the other two commodities, namely cloves and nutmeg. It's just that production at the farm level decreased because the sale of this commodity did not match the exchange rate received. In addition, the lack of public knowledge about cultivation will have an impact on its sustainability in the future as well as the lack of exploitation and product diversification. This Community Service activity aims to provide knowledge to farmer groups about cinnamon nurseries. This activity was carried out by the method of discussion and giving lectures which were carried out between the lecturer team and representatives of the CAWADA farmer group in Jaya Village. Community service activities were carried out in Jaya Village, Tidore Islands City on 16-17 July 2022. The writing method used a descriptive approach. The results of the farming business analysis show that the price of cinnamon bark is quite low when compared to clove and nutmeg commodities. The profit obtained by clove commodities can reach Rp. 9,500,000 – 38,500,000, - / tree. Meanwhile, the price of dried nutmeg flower / mace is 9 times or Rp. 250.000,-/kg. Cinnamon plant nurseries can be done in Tidore Islands City because the condition of this area has an ideal topography and altitude for cinnamon plants. Several types of vegetable crops such as chayote, eggplant and chili as well as local fruits can be planted together through the Agroforestry system with fence and alley cropping patterns. The nursery stage is carried out through land selection, preparation of seeds to planting.

Keywords: Empowerment, Nursery, Cinnamon.

Abstrak

Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu penghasil kayu manis di Propinsi Maluku Utara. Beberapa Kelurahan yang ada di daerah ini memiliki potensi kayu manis, salah satunya adalah Kelurahan Jaya. Wilayah ini merupakan penghasil kayu manis yang cukup terkenal dan sering diperjualbelikan. Namun demikian petani kurang berminat dalam membudidayakan kayu manis salah satu penyebabnya karena harga yang jauh berada di bawah 2 komoditas lainnya yaitu cengkih dan pala. Hanya saja produksi di tingkat petani menurun karena penjualan komoditas ini tak sesuai dengan nilai tukar yang diterima. Selain itu masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang budidaya akan berimbas pada kelestariannya di masa akan datang serta kurangnya pengusaha dan diversifikasi produk. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada kelompok tani tentang pembibitan kayu manis. Kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi dan pemberian ceramah yang dilaksanakan antara tim dosen dan perwakilan kelompok tani CAWADA Kelurahan Jaya. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kelurahan Jaya Kota Tidore Kepulauan tanggal 16-17 Juli 2022. Metode penulisan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil analisis usaha tani menunjukkan bahwa harga kulit kayu manis cukup rendah jika dibandingkan dengan komoditas cengkih dan pala. Keuntungan yang didapatkan komoditas cengkih bisa mencapai Rp 9.500.000 – 38.500.000,- / pohon. Sedangkan harga bunga biji pala kering/fuli yakni sebesar 9 kali lipat atau seharga Rp 250.000,-/kg. Pembibitan tanaman kayu manis dapat dilakukan di Kota Tidore Kepulauan karena kondisi wilayah ini memiliki topografi dan ketinggian ideal untuk tanaman kayu manis. Beberapa jenis tanaman sayuran labu siam, terung dan cabai serta buah-buahan local dapat ditanam bersama melalui system Agroforestri dengan Pola Pagar maupun *Alleycropping*. Tahapan pembibitan dilakukan melalui pemilihan lahan, penyiapan bibit hingga penanaman.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pembibitan, Kayu Manis.

A. PENDAHULUAN

Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu penghasil kayu manis di Propinsi Maluku Utara. Beberapa Kelurahan yang ada di daerah ini memiliki potensi kayu manis, salah satunya adalah Kelurahan Jaya. Wilayah ini merupakan penghasil kayu manis yang cukup terkenal dan sering diperjualbelikan di pasar. Masyarakat Pulau Tidore memanfaatkan Kayu manis sebagai bumbu makan atau penyedap rasa karena kayu manis memiliki aroma yang khas dan rasa manis berasal dari kulit. Kulit kayu dijual dalam bentuk potongan basah atau stik gulungan kering. Pengambilan kulit kayu manis dilakukan dengan cara ditebang. Umur panen sangat mempengaruhi produksi kulit kayu manis. umur tanaman semakin tua maka hasil kulit kayu akan lebih tebal, sedangkan untuk kualitas kayu dalam bentuk stik kayu manis dapat dipanen pada umur 6-12 tahun (Baguna dan Kaddas, 2021). Lebih lanjut dikatakan Kayu manis merupakan tanaman pohon kecil atau semak. Potensi ketersediaan kayu manis di alam mulai berkurang disebabkan oleh perubahan fungsi lahan, kondisi hutan yang terdegradasi dan alasan kebutuhan ekonomi sehingga keberadaannya tidak lagi dipentingkan. Pohon kayu manis yang berada dalam lahan milik petani pada umumnya yaitu tanaman perkebunan seperti pala, cengkeh, kelapa dan tanaman hortikultura seperti tomat sesuai dengan keinginan petani. Jarang terdapat lahan budidaya khusus untuk tanaman kayu manis. Pemeliharaan tanaman kayu manis tidak dilakukan secara intensif, penanaman kayu manis dilakukan di pinggir lahan milik atau sebagai pembatas kebun. Menurut informasi petani tanaman kayu manis dapat mengganggu tanaman lain sehingga petani enggan menanam dengan pola tumpang sari dengan tanaman perkebunan lainnya. Menurut Mayura, 2019 tanaman kayu manis berumur 1 - 3 tahun dapat ditumpang sari dengan tanaman palawijaya ataupun tanaman semusim.

Masyarakat kurang berminat dalam membudidayakan kayu manis karena harga yang jauh berada di bawah 2 komoditas lainnya yaitu cengkih dan pala. Selain cengkih dan pala, kayu manis merupakan rempah andalan di wilayah ini. Hanya saja produksi di tingkat petani menurun karena penjualan komoditas ini tak sesuai dengan nilai tukar yang diterima. Informasi dari petani menyebutkan hasil penjualan 1 ikat (berisi 10 batang berbentuk stik berukuran $\pm 12-15$ cm, berdiameter $\pm 2-4$ cm) seharga Rp 10.000,- atau 1 kg Rp 25.000,- kepada *dibo-dibo* untuk selanjutnya dijual ke pasar. Harga ini cukup rendah jika dibandingkan dengan harga cengkeh kering mulai berkisar Rp 95.000 – Rp 110.000,- per kilogram. Sedangkan harga bunga biji pala kering (fuli) ditawarkan Rp.250.000,- per kilogram. Biji pala kering memiliki harga berkisar Rp 40.000 sampai dengan Rp 105.000,- per kilogram tergantung kualitasnya. Kurangnya budidaya kayu manis diprediksi akan berimbas pada kelesatariannya di masa akan datang. Penjualan kayu manis dilakukan jika ada keperluan dan belum menjangkau daerah-daerah di luar Maluku Utara. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan untuk dapat memberikan pemahaman tentang pembudidayaan kayu manis pada kelompok masyarakat sehingga dapat memanfaatkan potensi yang ada.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Adapun tahapan dari program edukasi yang dilakukan oleh tim PKM Program studi Kehutanan Universitas Khairun adalah sebagai berikut :

1. Tahapan pertama melakukan koordinasi dengan petugas penyuluh/pendamping lapangan yaitu bapak Bahrin selaku staf pada Kantor Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi- Ternate Tidore untuk mengetahui keberadaan kelompok tani yang memiliki potensi kayu manis. Sehingga diperoleh informasi salah satu kelompok tani yang sudah terbentuk yakni kelompok tani CAWADA yang berdomisili di Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. Pada tahap pertama ini juga tim PKM melakukan beberapa hal untuk membantu mitra yaitu :
 - a. Melakukan identifikasi masalah yang dialami mitra yakni kelompok tani hutan Cawada Kelurahan Jaya
 - b. Mengumpulkan data awal terkait dengan bentuk pengelolaan lahan yang dilakukan, jenis-jenis tanaman yang diusahakan
 - c. Mengolah data
2. Tahap kedua menerapkan pendekatan pendidikan masyarakat, dimana tim PKM memberikan ceramah dan diskusi dengan mitra, memberikan pemahaman terkait cara budidaya kayu manis dan manfaat kayu manis.
3. Metode penulisan menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan berbagai literature review dan beberapa sumber data sebagai data sekunder, selain dari hasil berbagai diskusi dan ceramah yang dilakukan di lokasi kegiatan. Pelaksanaan dapat dilakukan langsung di

lokasi yang berdekatan dengan rumah peserta. Target luaran kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pembibitan kayu manis.



Gambar 1 . Diskusi dan ceramah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Tani Kayu Manis

Usaha tani pada dasarnya adalah menghitung kelayakan sebuah usaha yang akan ataupun sedang dilaksanakan. Ada 3 faktor penting dalam analisa usaha tani, yaitu faktor alam (iklim dan tanah) tenaga kerja (karakteristik, peran petani, tenaga kerja luar keluarga dan tenaga distribusi, dan modal (pribadi atau pinjaman). Kegiatan usaha tani, lebih cenderung dilihat pada modal atau kelayakan usahanya secara ekonomi atau finansial, tetapi faktor lain tetap diperhatikan (Syafiruddin, 2021). Dari 4 orang peserta kegiatan yang diwawancarai, ternyata biaya yang dikeluarkan hanyalah untuk transportasi jika petani pemilik sendiri yang membawanya ke pasar untuk diperjualbelikan. Namun terkadang ada juga pedagang antara (*dibo-dibo*) langsung mendatangi mereka di lahan sehingga ongkos transportasi nihil.. Untuk parameter yang lain tidak ada karena pohon kayu manis dibiarkan tumbuh secara alami di areal kebun mereka. Rata-rata Luas kebun petani berkisar antara 30m x 40m sampai dengan 50m x 50m. Biasanya terdapat 3 – 4 pohon kayu manis di tiap kebun. Satu batang pohon kayu manis dapat menghasilkan sekitar 25 kg – 50 kg kulit kayu manis kering. 1 kg kulit kayu manis seharga Rp 25.000. Sehingga 1 pohon kayu manis dapat menghasilkan Rp 625.000 - Rp 1.250.000,- Harga ini cukup rendah jika dibandingkan dengan 2 komoditas lainnya yaitu cengkeh dan pala. Harga cengkeh kering berkisar Rp 95.000,-/kg sampai dengan Rp 110.000,- /kg. Untuk 1 batang cengkih berumur produktif dapat menghasilkan 100 kg -350 kg sehingga keuntungan yang petani dapatkan bisa mencapai Rp 9.500.000 – 38.500.000,- / pohon. Sedangkan harga bunga biji pala kering/fuli yakni sebesar 9 kali lipat atau seharga Rp 250.000,-/kg. Menurut Pasisang, M (2021) bahwa keuntungan petani pala dapat dilihat dari seberapa banyak produksi pala yang dihasilkan oleh petani dimana semakin banyak produksi yang dihasilkan oleh petani maka keuntungan yang diperoleh juga semakin besar dengan alasan biaya yang dikeluarkan tidak lebih besar jika dibandingkan dengan penerimaan yang diperoleh.

Ukuran tajuk pohon kayu manis yang cukup lebar membuat tanaman semusim yang mereka tanami akan ternaungi jika banyak kayu manis yang tumbuh, hal ini yang menyebabkan petani membatasi pohon kayu manis yang tumbuh. Sistem panen kayu manis yang dilakukan dengan cara ditebang. Sistem ini akan membuat jumlah pohon kayu manis di hutan diprediksi akan semakin berkurang.

Pemberdayaan Pembibitan Kayu manis

Indonesia menjadi negara eksportir terbesar bubuk kayu manis pada pasar Amerika Serikat dan Jerman, sedangkan pada pasar Kanada, bubuk kayu manis Vietnam menempati posisi tertinggi. Berdasarkan elastisitas permintaan, bubuk kayu manis Indonesia adalah produk yang bersifat inelastis dan saling bersubstitusi dengan pesaingnya, yaitu Vietnam di pasar importir Amerika Serikat, Jerman, dan Kanada (Annisa dan Novianty, 2021)

Tanaman kayu manis (*Cinnamomum burmanii* Blume) adalah salah satu komoditas penting di Indonesia, karena sampai sekarang ini Indonesia menjadi negara pengeksport kayu manis terbanyak untuk seluruh dunia yaitu 66% lebih sementara sisanya dipasok oleh negara Vietnam dan India. Saat ini Indonesia menempati posisi ke-4 terbesar dunia sebagai penghasil rempah diantaranya adalah kulit kayu manis dengan total ekspor di tahun 2018 mencapai USD 582,84 juta (Ditjenbun 2019).

Kulit manis ini termasuk ke dalam jenis tanaman rempah-rempah yang telah dikenal sejak 2100-2600 SM di Mesir. Tanaman ini digunakan untuk membalas mayat raja-raja untuk dijadikan mummy, tanaman ini diimpor dari India dan Ceylon. Pada tahun 1825 Indonesia Khususnya di Pulau Jawa pada waktu itu telah

dimulai menanam tanaman kulit manis yakni cinnamon Ceylon zeylanicum. Namun sebelum itu Indonesia sendiri telah mempunyai tanaman kulit manis sendiri yakni *Cinnamomum Burmanni*.

Pengembangan kulit manis dapat dilakukan hampir seluruh wilayah Indonesia karena kondisi wilayah Indonesia memiliki topografi yang berbukit-bukit dan ketinggian ideal untuk tanaman kulit manis. Penggalakan tanaman kulit manis selain untuk memenuhi permintaan pasar juga untuk penghijauan yang pengusaannya dikelola oleh perkebunan rakyat.

Produk utama dari tanaman kayu manis adalah kulit kering yang digunakan sebagai rempah-rempah untuk penyedap makanan. Dari kulit kayu manis juga dapat dihasilkan beberapa produk lain seperti bubuk kayu manis, sirup kayu manis, minyak atsiri kayu manis dan oleoresin kayu manis yang banyak digunakan dalam industri makanan minuman, farmasi dan kosmetika. Pasaran produk kayu manis terutama adalah Amerika Serikat yang mengimpor sekitar 80% dari jumlah kulit kayu manis yang tersedia untuk ekspor. Negara pengimpor lainnya adalah negara-negara di Eropa Barat, Kanada dan Singapura. 6 Kayu manis yang dalam perdagangan lebih dikenal sebagai cassiavera merupakan tanaman asli Indonesia dan sebagian besar ditanam di daerah Kerinci. Di Kabupaten Kerinci potensi yang mungkin untuk dikembangkan adalah dari sektor perkebunan Komoditi yang memberikan sumbangan pendapatan yang cukup potensial adalah kayu manis. Kayu manis Indonesia cukup disukai di luar negeri karena memiliki aroma yang khas.

Tanaman kayu manis adalah tanaman berupa pohon, tumbuh tegak, dan tinggi tanaman dapat mencapai 15 meter. Batang berkayu, bercabang, warna hijau kecokelatan, daun tunggal, berbentuk lanset, ujung dan pangkal meruncing, tepi rata, saat masih muda berwarna merah tua atau hijau ungu, daun tua berwarna hijau, bungamajemuk malai, muncul dari ketiak daun, berambut halus, mahkota berwarna kuning. Buah buni, warna hijau waktu muda dan hitam setelah tua. Biji kecil, bentuk bulat telur. Kulit batang mengandung dammar, lender, dan minyak asiri yang mudah larut (Syukur dan Hermani, 2001). Suwanto (2014) Tanaman kayu manis menghendaki iklim yang lembab dan banyak hujan sepanjang tahun, serta tidak ada musim kering yang panjang. Suhu rata-rata untuk pertumbuhan kayu manis berkisar 18-27°C. Akan tetapi suhu rata-rata optimum untuk budidaya kayu manis adalah 25°C. Banyak sekali manfaat kayu manis dapat dijadikan bumbu masakan daging danikan, dan sebagai campuran dalam minuman (teh, kopi, dan kakao). Secara imperis kulit kering kayu manis yang direndam dalam air teh dan diminum dapat menurunkan kadar kolesterol tubuh dan mengencerkan darah sehingga baik untuk penderita stroke (Ferry, 2013). Menurut Susila (2004), subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari areal maupun produksi. Secara keseluruhan, areal perkebunan meningkat dengan laju 2.6% pertahun pada periode tahun 2000-2003, dengan total areal pada tahun 2003 mencapai 16.3 juta. Dari beberapa komoditas perkebunan yang penting di Indonesia (karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao, teh, dan tebu), kelapa sawit, karet dan kakao tumbuh lebih pesat dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya dengan laju pertumbuhan diatas 5% per tahun.

Pemilihan lahan untuk budidaya kayu manis

Lahan yang cocok bagi kayu manis adalah lahan yang memiliki jenis tanah latosol atau tanah andosol. Tanah latosol adalah tanah yang mengandung humus, berpasir, remah, dan mudah menyerap air. Sementara, tanah andosol adalah tanah mediteran, podsolik merah kuning. Keasaman (pH) yang sesuai dengan tanaman kayu manis adalah pH 5,0—6,0. Bersihkan lahan dari semak dan gulma hingga ke akarnya. Cangkul minimal sedalam 20 cm sebanyak 2 kali agar tekstur tanah semakin gembur dan ratakan kembali. Jika menggunakan sistem monokultur, buat lubang agak rapat. Jika menggunakan sistem tumpang sari, buat lubang dengan jarak 3 × 3 meter atau 4 × 4 meter. Jika pada lahan miring, setelah tanah dicangkuli, buat kontur atau teras guna mencegah erosi. Masing-masing teras memiliki jarak 1,5—2 meter. Buat ajir sebagai tanda letak tanaman kayu manis. Buat lubang berukuran 40 × 40 × 40 cm atau 50 × 50 × 50 cm dan pisahkan tanah galian atas dan bawah serta batu atau akar yang masih tertinggal dalam galian. Biarkan lubang terbuka selama 1—2 bulan. Campurkan tanah galian bagian bawah dengan pupuk kandang sebanyak 20—30 kg per lubang. Masukkan tanah bagian bawah dahulu, kemudian tanah bagian atas setelah 1—2 bulan, menjelang musim hujan.

Penyiapan bibit Kayu manis

Biji yang digunakan adalah biji yang sudah disemaikan dan berumur 8—12 bulan. Cabut perlahan, jangan lupa sertakan tanah di sekitarnya agar akar tidak rusak.

Idris H dan Mayura E (2019) mengatakan bahwa penyemaian sebaiknya dilakukan di lokasi yang dekat dengan sumber air dan tanah yang relatif subur. Bila benih disemai di lapang tanah sebaiknya dipacul dua kali dengan kedalaman 20-30 cm, digaru, dihaluskan, serta dibersihkan dari sisa tanaman yang ada. Kemudian dicampur dengan pupuk kandang yang sudah matang sebanyak 2 kaleng minyak tanah/m²,

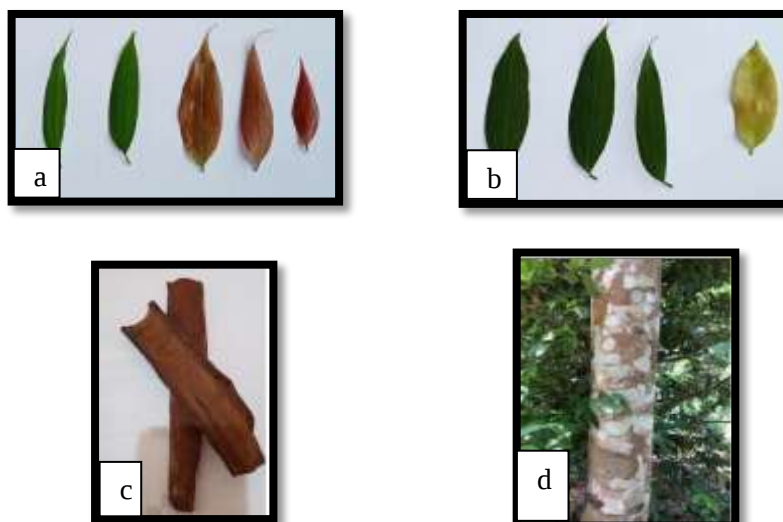
bagian atas diberi pasir setebal 5 cm dan dibuat bedeng memanjang ke arah utaraselatan dengan ukuran lebar 1-1,20 m dan panjang sesuai kondisi dilapangan dan diberi drainase. Jarak tanam benih 5 x 5 cm. penyiraman dilakukan secara rutin. Lama perkecambahan benih lebih kurang 15 hari. Untuk memperkecil kematian benih selama di persemaian sebaiknya persemaian diberi naungan. Umur benih 3 bulan sudah dapat dipindahkan ke polibag dengan ukuran 10 x 12 cm, pada umur 8-12 bulan sudah dapat dipindahkan ke lapang (Firdaus, 2015).

Penanaman

Terdapat 2 sistem penanaman kayu manis, yakni sistem monokultur dan sistem tumpang sari. Untuk sistem monokultur, satu lahan hanya ditanami 1 jenis tanaman dengan masing-masing jarak 1,5 x 1,5 meter untuk 4.400 pohon/ha. Sementara, untuk sistem agroforestri, satu lahan ditanami berbagai macam tanaman seperti sayur, palawija, cengkih, kopi, dan buah. Jarak yang digunakan adalah 2 x 2 meter, 2,5 x 2,5 meter, 3 x 3 meter, 4 x 4 meter atau 5 x 5 meter. Pola penanaman yang dapat digunakan berupa pola pagar dimana pohon kayu manis dapat di tanam mengelilingi tanaman semusim ataupun secara *alley cropping*. *Alley cropping* adalah suatu bentuk usahatani atau penggunaan tanah untuk menanam tanaman semusim atau tanaman pangan. Penanaman dilakukan di lorong atau gang antara barisan pagar tanaman semak atau pohon/tahunan. Lebar lorong berkisar antara 2-4 meter. Jadi setiap jarak tersebut ditanami satu baris tanaman tahunan. Jika yang digunakan selingan adalah tanaman sayur-sayuran, buah semusim atau tanaman palawija, maka jaraknya lebih rapat dibandingkan dengan buah tahunan atau tanaman perkebunan lain. Hasil pengamatan di lokasi terdapat jenis sayuran labu siam, terung dan cabai yang lebih mendominasi serta untuk tanaman buah-buahan adalah jenis Alpukat, mangga, rambutan dan sebagainya. Masukkan bibit dalam lubang. Timbun dengan tanah sampai padat agar kuat jika terkena angin dan hujan. Berikan ajir dan ditanam agak miring pada bibit yang dari tunas dan kurangi daun demi mencegah penguapan dan dapat tumbuh dengan baik.



Gambar 2. Lahan yang ditumbuhi Kayu manis



Gambar 3. Bagian tumbuhan Kayu manis di Kelurahan Jaya
(a & b. daun, c. kulit batang, d. batang pohon)

D. PENUTUP

Simpulan

Adapun kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis usaha tani menunjukkan bahwa harga kulit kayu manis cukup rendah jika dibandingkan dengan komoditas cengkeh dan pala sehingga mengakibatkan petani tidak berkeinginan untuk menanam jenis tersebut. Satu pohon kayu manis dapat menghasilkan Rp 625.000 - Rp 1.250.000,- Sedangkan harga cengkeh kering berkisar Rp 95.000,-/kg sampai dengan Rp 110.000,- /kg. Untuk 1 batang cengkih berumur produktif dapat menghasilkan 100 kg -350 kg sehingga keuntungan yang petani dapatkan bisa mencapai Rp 9.500.000 – 38.500.000,- / pohon. Sedangkan harga bunga biji pala kering/fuli yakni sebesar 9 kali lipat atau seharga Rp 250.000,-/kg.
2. Pembibitan tanaman kayu manis dapat dilakukan hampir seluruh wilayah Indonesia termasuk di Kota Tidore Kepulauan karena kondisi wilayah yang memiliki topografi yang berbukit-bukit dan ketinggian ideal untuk tanaman kayu manis. Beberapa jenis tanaman sayuran labu siam, terung dan cabai serta buah-buahan local dapat ditanam bersama Kayu manis melalui system Agroforestri dengan menerapkan Pola Pagar maupun *Alleycropping*
3. Kegiatan pembibitan pohon kayu manis dilakukan melalui tahapan : pemilihan lahan budidaya, penyiapan bibit hingga penanaman. Bila dilakukan dengan baik secara langsung dapat menjaga kelestarian dan keberlanjutan potensi kayu manis di Kelurahan Jaya Kota Tidore Kepulauan.

Saran

1. Kelompok tani dapat mengembangkan usaha kayu manis dengan melakukan diversifikasi produk seperti minyak kayu manis, bubuk kayu manis dan minyak atsiri. Sehingga harga jualnya produk akan lebih tinggi.
2. Pemerintah Daerah setempat melalui instansi terkait dan Akademisi harus terus melakukan pendampingan terkait diversifikasi produk dan mengusahakan akses pasar yang lebih luas bagi pemasaran produk-produk kayu manis.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. I., Rifin, A., & Novianti, T. (2021). Analisis Permintaan Bubuk Kayu Manis Indonesia di Pasar Dunia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, (00).
- Baguna, F. L., & Kaddas, F. (2021). Analisis Rantai Nilai dan Kontribusi Pendapatan Terhadap Pemanfaatan HHBK Kyu Manis di Pulau Tidore. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 1787-1794.
- Eka Feriani dan Heri Hendramawan. Pengolahan Kulit Kayu Manis Di Desa Lolo Kecil Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci. (Jambi: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Jambi Bagian Proyek Pemberdayaan Museum, 1999), hal. 7.
- Ferry, Y. (2013). Prospek Pengembangan Kayu Manis Di Indonesia. *SIRINOV*, Vol 1, No 1, April. Hal : 11 – 20
- Fitriyeni, I. 2011. Kajian Pengembangan Industri Pengolahan Kulit Kayu Manis di Sumatera Barat (Bogor: Pasca Serjana Institut Pertanian Bogor, 2011), hal. 46
- Firdaus, 2015. Perbenihan Kayu Manis. BPTP Jambi, 1-3
- Idris H dan Mayura, E, 2019. Teknologi Budidaya dan Pasca Panen Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*). Sirkuler Informasi Teknologi Tanaman Rempah dan Obat. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Kementerian Pertanian.
- Pasiasang, M. 2021 Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani Pala di Desa To'bela Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara, Skripsi. Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah- Makassar.

- Syukur, C dan Hermani., (2001), Budidaya Tanaman Obat Komersial. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta
- Susila W, Setiawan I,D. 2007. Peranan Industri Perkebunan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Dan Pemerataaan: Pendekatan Sistem Neraca Sosial Ekonomi. Jurnal Agro Ekonomi Volume 25 No. 2 : 125-147
- Syarifuddin. 2021. Analisis Usaha Tani Kelapa Sawit di Kabupaten Tapanuli Selatan. Jurnal Al Ulum Seri Sainstek, Volume IX Nomor 1 Tahun 2021.
- Yulius feri. Prospek Pengembangan Kayu Manis. Laporan Penelitian. (Sukabumi:Balai Pelestarian Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegaran, 2013), hal. 12.